



Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung

P.Stephanie^{*1}, Hasyimkan², S.Wendhaningsih³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

Formulation of the problem in this research was how the learning process of *bedana* dance learning using demonstrative method in extracurricular activities at SD Ar Raudah Bandar Lampung. This research design uses qualitative descriptive research. Data collection instruments in this study were observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study are students who take extracurricular activities and extracurricular counseling teachers. Teachers was implemented a demonstrative method on any learning process, but the teachers was also used other methods, namely a lecture and drill methods that support learning dance used demonstrative method. Based on the analysis of learning process and the student learning activities, it can be seen demonstrating the ability of the students in the *bedana* dance in extracurricular activities at SD Ar Raudah Bandar Lampung classified in both criteria with the capability of increasing student movement. In this research, teachers was use more than one method in the learning process.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler. Guru telah menerapkan metode demonstrasi pada setiap proses pembelajaran, namun guru juga menggunakan metode lain yaitu metode ceramah dan metode latihan yang menunjang pembelajaran tari menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan analisis pada proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, dapat diketahui kemampuan siswa dalam memperagakan tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung tergolong dalam kriteria baik dengan kemampuan gerak siswa yang semakin meningkat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan yaitu guru menggunakan lebih dari satu metode pada proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran, metode demonstrasi, tari *bedana*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan mencakup tiga aspek. *Pertama*, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus dipersiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level (Musfah, 2015:9).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2013:1). Artinya, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga ,menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Artinya, ide atau gagasan dari si pencipta disampaikan melalui media gerak sebagai sarana pengekspresian jiwa. Salah satu tari tradisional yang ada di Lampung adalah tari *bedana*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seniman Lampung yaitu Andi Wijaya pada 10 Februari 2017 didapat informasi tentang tari *bedana* yaitu tari

tradisional yang berasal dari Lampung dan mengandung nilai budaya Lampung serta telah mendapat pengaruh dari kebudayaan Islam sehingga dapat dipertunjukkan sebagai tarian yang bernuansa Islami. Tari *bedana* masuk berakulturasi dalam sebuah paduan antara bangsa Zazirah Arab dengan Lampung yang dibuat menjadi sebuah tarian Lampung. Fungsi tari *bedana* yaitu tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebuah suatu hasil budaya bernafaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

Tari *bedana* saat inidipertunjukkan sebagai sarana hiburan juga dipakai sebagai salah satu materi pembelajaran di sekolah dalam rangka memperkenalkan budaya Lampung kepada siswa-siswi pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung. Tari *bedana* terdapat 11 ragam gerak, namun di dalam pembelajaran ekstrakurikuler guru hanya menggunakan 7 ragam untuk pembelajaran siswa sekolah dasar. Ragam gerak yang digunakan yaitu *takzim, langkah surabaya, pecah satu, pecah dua, mottokh mejong, mottokh laju, kumbang kacang*. Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik (Margono, 2010:7). Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan metode yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan

bahan pelajaran lebih konkret (Roestiyah, 2012:83). Metode demonstrasi membantu siswa untuk memudah mengetahui gerak-gerak tari karena guru secara langsung memperagakan gerak-gerak tari kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada di luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah adalah kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan adat budaya Lampung kepada para siswa-siswi khususnya di bidang tari. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Ar Raudah Bandar Lampung yaitu Ibu Gusti Ayu Sutrisnawati, kemudian dari beliau diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari diikuti oleh 10 siswa.

Metode yang digunakan pada pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung adalah metode imitasi, dalam hal ini siswa hanya dituntut mengamati gerak yang sudah dicontohkan guru dan menirukannya sehingga hasilnya tidak maksimal dikarenakan siswa hanya menangkap ragam gerak dengan cara mengamati tanpa memperhatikan secara *detail* gerak karena setiap siswa mempunyai pengamatan yang berbeda sehingga kurang maksimal, oleh karena itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari materi ragam gerak tari, sehingga apabila ada lomba bidang tari butuh waktu yang lama untuk mempersiapkannya dan apabila waktunya sedikit hasilnya tidak maksimal. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Ar Raudah Bandar Lampung, untuk mengatasi masalah tersebut guru mencoba menggunakan metode lain yaitu metode demonstrasi untuk menunjang pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tari *bedana* merupakan tari tradisional Lampung yang mempunyai ragam gerak

cukup sederhana dan cocok digunakan sebagai materi pengenalan tari tradisional kepada siswa SD Ar Raudah Bandar Lampung. Tari ini belum dibukukan sehingga informasi tentang tari *bedana* didapat dari narasumber yang berasal dari Bandar Lampung tepatnya di daerah Teluk Betung sehingga secara teori bisa disampaikan kepada siswa meskipun belum dibukukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan diterapkan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Ar Raudah Bandar Lampung dan akan mengangkat judul penelitian yaitu, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung. Metode ini diharapkan dapat membatu proses pembelajaran tari menjadi lebih efektif.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metodedemonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung. Data diperoleh dari hasil pengamatan tes praktik siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data tersebut juga dibantu dengan beberapa panduan berupa panduan observasi, wawancara dan nontes. Dari hasil data tersebut dapat dilihat aktivitas pembelajaran tari *bedana* menggunakan metodedemonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung.

Tabel Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Demonstrasi

No	Aspek yang dinilai
I	LANGKAH PERSIAPAN
a	Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

b	Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
II	
a	LANGKAH PEMBUKAAN Mengatur tempat siswa yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang diajarkan.
b	Mengemukakan tujuan yang harus dicapai siswa.
c	Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa misalnya untuk mencatat dan memperhatikan hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
III.	
a	LANGKAH PELAKSANAAN Memulai pembelajaran dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan yang menarik sehingga siswa tertarik memperhatikan kegiatan pembelajaran.
b	Melaksanakan suasana yang menyenangkan/rileks dengan menghindari suasana yang menegangkan.
c	Memperhatikan reaksi seluruh siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
d	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara aktif mengenai apa yang telah didemonstrasikan.
IV.	
a	LANGKAH MENGAKHIRI
b	Memberikan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Melakukan evaluasi bersama mengenai jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini berupa laporan hasil penelitian, catatan lapangan, lembar analisis kualitatif pengamatan lembar tes praktik, lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses latihan, dan didukung dengan data dokumentasi, yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Pada tanggal 5 Maret 2018 guru pembimbing ekstrakurikuler memperkenalkan peneliti kepada siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimana tempat kegiatan tersebut adalah di gedung aula SD Ar Raudah Bandar Lampung. Selanjutnya dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SD Ar Raudah Bandar Lampung yaitu untuk mengamati proses pembelajaran tari yang akan menjadi objek penelitian yaitu tari *bedana*. Pada hari pertama ini terlihat respon siswi sangat antusias dalam menyambut kegiatan penelitian tersebut.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai, guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa agar dipastikan seluruh siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Setelah itu, guru juga menjelaskan tentang cara pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan siswi sebelum memasuki materi pembelajaran ekstrakurikuler tari seperti memeriksa daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler serta kebersihan ruangan yang digunakan untuk kegiatan. Pada tahap awal guru sudah mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi tetapi pada pertemuan pertama ini guru belum merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa.

Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini guru menerangkan secara lisan kepada siswi mengenai sejarah tari *bedana* serta tema yang terkandung. Setelah itu, guru menjelaskan tentang sejarah dan maknatari *bedana* tersebut, guru menjelaskan tentang personil tari *bedana*

secara lisan. Personil tari *bedana* pada awal mulanya hanya laki-laki namun pada perkembangannya saat ini dikreasikan menjadi berpasangan laki-laki dengan perempuan, tarian ini termasuk ke dalam tarian kelompok. Selanjutnya, guru menerangkan tentang busana tari *bedana*. Penjelasan selanjutnya mengenai bentuk penyajian dan nama-nama dari ragam gerak tari *bedana* yaitu *takzim*, *langkah surabaya*, *pecah satu*, *pecah dua*, *mottokh mejong*, *mottokh laju*, *kumbang kacang*.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama cukup lancar namun ada beberapa siswi yang kadang memperhatikan guru di depan dan kadang tidak memperhatikan yakni siswi dengan inisial NI dan ZN. Melihat ada siswi yang kurang memperhatikan gurupun menegur kedua siswi tersebut agar tidak berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang tari *bedana* guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama kepada siswi. Pada kegiatan penutup guru belum memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan langkah mengakhiri metode demonstrasi.

b. Pada 09 Maret 2018 pukul 13.30 WIB, diadakan pertemuan kedua pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di aula SD Ar Raudah Bandar Lampung. Kegiatan dimulai dengan membersihkan aula yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Ketika memasuki ruang aula ternyata siswi-siswi terlihat belum siap menerima materi tari *bedana* dikarenakan sebagian siswi lupa membawa pakaian praktik atau pakaian olahraga. Hal ini sedikit menghambat proses belajar dan mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran tari di SD Ar Raudah tersebut.

Pada kegiatan awal ini siswi ditegaskan kembali oleh guru untuk wajib mengenakan pakaian praktik atau pakaian olahraga pada proses praktik tari dengan maksud untuk mempermudah siswi supaya lebih leluasa dalam bergerak. Selanjutnya guru

mewajibkan kepada siswi bahwa untuk pertemuan selanjutnya tidak boleh ada yang tertinggal lagi dan harus mengenakan pakaian praktik kemudian serempak siswi menyetujui kesepakatan tersebut. Pada kegiatan awal seperti halnya pada pertemuan pertama guru belum melaksanakan tahap persiapan metode demonstrasi yaitu merumuskan tujuan kemudian mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi.

Guru langsung menginformasikan tentang materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua yaitu materi mengenai ragam gerak *takzim*, *langkah surabaya*, *pecah I*, *pecah II* sebelumnya guru mengulang sedikit tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai sejarah tari *bedana*, personil, busana, dan *iringannya*. Guru melakukan pendemonstrasian ragam gerak *takzim* di depan para siswi dimulai dari posisi badan setengah duduk. Pada posisi ini siswi diminta untuk mengikuti posisi badan guru, secara keseluruhan siswi mampu mengikuti posisi tersebut. Kemudian guru memperagakan gerak *takzim* pada ragam gerak ini yakni badan perlahan naik lalu kaki kiri/kanan ditarik ke bagian samping, setelah berdiri tegak maka dengan hitungan 1 2 3 penari melangkah ke belakang sebanyak tiga kali dan dilanjutkan gerakan maju ke depan sebanyak tiga kali.

Kemudian untuk ragam gerak selanjutnya yaitu *langkah surabaya*, guru memperagakan dengan menyuruh siswi dengan posisi saling berhadapan dengan temannya, kemudian dilanjutkan dengan melangkahkan salah satu kaki yang terjulur di samping. Hitungan yang digunakan ialah hitungan 1 2 3 sebanyak empat kali, hitungan pertama pada kaki kanan/kiri melangkah ke samping diikuti diikuti kaki lainnya. Kemudian salah satu kaki berada lebih tinggi dari kaki lainnya, hitungan kedua kaki yang lebih tinggi melangkah ke depan diikuti langkah kaki lainnya, kemudian salah satu kaki ditarik ke samping. Posisi penari setelah hitungan kedua ini saling membelakangi.

Setelah pembelajaran hari ini mengenai ragam gerak *takzim*, *langkah surabaya*,

pecah I, pecah II selesai disampaikan kemudian guru mengakhiri dengan menutup kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan penugasan kepada siswi untuk mengulang-ngulang gerakan yang telah didemonstrasikan di rumah secara individu atau kelompok. Serta guru menginformasikan tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan penutup ini guru sudah melaksanakan sesuai teori langkah mengakhiri metode demonstrasi yaitu dengan memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi.

c. Pertemuan ketiga pada 13 Maret 2018, di aula SD Ar Raudah Bandar Lampung. Sebelum kegiatan dimulai aula yang akan digunakan untuk praktik dibersihkan oleh siswi-siswi. Namun lagi-lagi para siswi tidak mengenakan pakaian praktik dengan alasan pakaian olahraganya sudah dipakai sebelumnya untuk mata pelajaran olahraga, gurupun kembali mengingatkan bahwa tidak hanya pakaian olahraga yang boleh dikenakan saat praktik namun pakaian biasa juga boleh dikenakan. Selanjutnya guru kembali menegaskan untuk selalu memakai pakaian praktik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran dimulai dengan guru mengatur tempat duduk siswa. Kemudian dimulai dengan memeriksa kehadiran siswi serta kebersihan ruangan. Sebelum guru menambahkan materi ragam gerak tari *bedana* yang baru, siswi diminta untuk memperagakan ragam gerak yang diajarkan minggu lalu pada pertemuan kedua, hal ini dilakukan guru untuk meyakinkan apakah mereka melakukan latihan atau pengulangan gerak di rumah.

Guru mulai memperagakan ragam gerak *mottokh mejjong* diawali dengan posisi saling berhadapan. Terdapat 6 kali hitungan. Hitungan pertama melangkah ke samping kemudian pada ketukan ketiga melangkah ganda membentuk lingkaran. Penari merendah dan merunduk. Hitungan kedua badan berputar dan diakhiri dengan posisi duduk. Saat duduk salah satu kaki lebih tinggi dari kaki lainnya. Hitungan ketiga penari bangun melangkah dan diakhiri

dengan menarik salah satu kaki ke samping dengan posisi badan saling membelakangi. Hitungan keempat sama seperti hitungan pertama, hitungan kelima sama seperti hitungan kedua, dan hitungan terakhir sama seperti hitungan ketiga.

Selanjutnya pada gerak *mottokh laju* guru memperagakan dengan mula diawali dengan posisi tegak. Hitungan pertama melangkah ke samping, salah satu kaki lebih tinggi dari kaki lainnya sejajar pergelangan lutut. Hitungan kedua kaki yang diangkat dilangkahkan kecil serong ke depan, kemudian dengan langkah ganda badan berputar. Hitungan ketiga kaki melangkah ganda ke arah depan. Hitungan keempat kaki dan badan berputar tiga kali, saat berputar sikap badan agak menunduk. Setelah pembelajaran pada pertemuan ketiga selesai, guru kemudian kembali memberikan tugas kepada siswi untuk berlatih di rumah tentang ragam gerak yang sudah diberikan oleh guru serta menginformasikan kembali materi apa yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya untuk kemudian pertemuan ketiga ini ditutup oleh guru dengan salam. Pada kegiatan penutup guru belum memberikan evaluasi sesuai dengan teori langkah mengakhiri demonstrasi.

Pertemuan keempat pada 16 Maret 2018. Pembelajaran dimulai dengan guru mengatur tempat duduk siswa. Kemudian dimulai dengan memeriksa kehadiran siswi serta kebersihan ruangan. Sebelum guru menambahkan materi ragam gerak tari *bedana* yang baru, siswi diminta kembali untuk memperagakan ragam gerak yang diajarkan minggu lalu pada pertemuan ketiga, hal ini dilakukan guru untuk meyakinkan apakah mereka melakukan latihan atau pengulangan gerak di rumah. Selanjutnya siswi mempraktikkan ragam gerak yang sudah diberikan guru pada pertemuan ketiga dan hasilnya siswi mampu memperagakan dengan tepat.

d. Pada pertemuan keempat ini diadakan demonstrasi oleh guru dengan ragam gerak *kumbang kacang*, yaitu ragam gerak kumbang kacang memiliki dua kali hitungan. Hitungan pertama, dengan posisi badan tegak dan salah satu kaki menjulur ke samping. Kaki yang

menjulang ke samping melangkah serong ke samping, diikuti dengan langkah kaki lainnya, dan diakhiri dengan mengangkat salah satu kaki sejajar lutut. Posisi badan merendah dengan sikap badan menunduk. Hitungan kedua, kaki yang diangkat kemudian melangkah ke samping dengan berlawanan arah, kemudian diikuti dengan langkah kaki lainnya dengan sedikit melompat, dan diakhiri dengan menarik salah satu kaki ke samping. Gerakan ini dilakukan sebanyak lima kali pengulangan. Pada pengulangan terakhir posisi penari duduk dengan sikap badan menunduk.

Pada pertemuan kali ini siswi sudah tertib memakai pakaian olahraga. Pada proses pembelajaran ragam gerak *kumbang kacang*, siswi merasa senang dan semangat dalam mempraktikkan ragam gerak tersebut. Menurut tanggapan siswi-siswi tersebut ragam gerak yang didemonstrasikan oleh guru pada pertemuan kali ini cukup mudah ditirukan.

Tetapi banyak siswi yang masih kurang tepat meletakkan kaki yakni NI dan NA. Kemudian guru mulai mencontohkan kembali peletakkan kaki yang tepat dan secara pelan-pelan siswi kembali mampu memeragakan dengan baik. Setelah pembelajaran selesai para siswi mulai mengeluh merasakan lelah dan sakit pada beberapa bagian tubuh. Kemudian guru baru sadar bahwa ternyata latihan selama ini belum pernah diadakan pemanasan peregangan otot sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, akhirnya pada pertemuan selanjutnya guru akan melaksanakan pemanasan peregangan otot sebelum latihan dimulai agar kondisi badan siap sepenuhnya menerima materi gerak yang akan diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini guru sudah melaksanakan sebagian besar teori langkah pelaksanaan demonstrasi namun ada satu langkah yang belum dilaksanakan yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Seperti biasanya guru menugaskan siswi untuk latihan di rumah tentang materi yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan

ekstrakurikuler selesai diadakan bincang-bincang dengan guru pembimbing dan beliau meminta untuk siswi berlatih kembali gerakan yang sudah diajarkan dirumah. Pada kegiatan penutup guru tidak memberikan evaluasi sesuai dengan tahap langkah mengakhiri demonstrasi.

e. Pertemuan kelima dilaksanakan pada 20 Maret 2018. Kegiatan pertama guru seperti biasa mengatur tempat duduk siswa, kemudian guru memeriksa keadaan ruangan tentang kebersihan. Lalu kemudian guru memeriksa absensi kegiatan ekstrakurikuler serta memeriksa seragam yang digunakan para siswi apakah sudah mengenakan pakaian praktik atau belum. Pada pertemuan kali ini para siswi disegarkan kembali tentang ragam gerak yang telah diberikan sebelumnya oleh guru dengan melakukan pengulangan materi secara bersama-sama. Sebelum proses pembelajaran kembali dimulai, guru memberikan pemanasan peregangan otot dimulai dari kepala, tangan, kaki, dan badan agar kondisi badan siswi sepenuhnya siap dalam menerima materi gerak yang akan diberikan oleh guru.

Setelah kegiatan pemanasan kurang lebih 10 menit selesai, guru mengulas kembali materi gerak yang sudah diajarkan dengan melakukan pengulangan gerak secara bersama-samayaitu ragam gerak *takzim*, *langkah surabaya*, *pecah i*, *pecah ii*, *mottokh mejong*, *mottokh laju*, dan *kumbang kacang*. Guru seperti biasa mendemonstrasikan ketujuh ragam gerak tersebut dimulai dari gerak *takzim*. Pertama-tama guru memeragakan gerak di depan para siswi dimulai dari posisi badan setengah duduk kemudian mulai diikuti oleh para siswi. Lalu kemudian kedua tangan disatukan membentuk sikap *takzim*.

Ini dilakukan pada hitungan 1-8 kemudian berdiri dengan posisi tangan masih membentuk sikap *takzim* lalu kaki kiri/kanan ditarik ke bagian samping, ini juga dilakukan pada hitungan 1-8. Pada gerak selanjutnya yaitu *langkah surabaya*. Siswi dengan cukup mudah memeragakan ragam gerak *langkah surabaya* khususnya ragam gerak *langkah surabaya* dikarenakan ragam gerak tersebut sudah pernah diajarkan pada

pertemuan pertama, tetapi guru tetap memberikan materi ragam gerak tersebut sesuai dengan urutan ragam gerak tari *bedana*.

Lanjut pada gerak selanjutnya yaitu *peccah I*, pertama-tama guru memperagakan dengan memosisikan badan saling berhadapan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua siswi. Lalu kemudian hitungan pertama dilakukan dengan melangkah salah satu kaki yang terjulur disamping ke arah samping kemudian diikuti dengan langkah kaki lainnya dan diakhiri dengan mengangkat salah satu kaki sebatas pergelangan paha. Hitungan yang dipakai adalah 1 2 3 dengan 8 kali pengulangan. Namun pada ragam gerak *peccah I*, siswi mengalami kesulitan dikarenakan gerakan kaki yang sedikit rumit.

Guru dengan perlahan mendemonstrasikan kembali kepada siswi serta membenahi siswi yang kurang tepat dan akhirnya siswi mampu mempraktikkan gerak tersebut. Pada kegiatan inti secara garis besar guru sudah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi, namun ada satu yang belum dilaksanakan oleh guru pada langkah pelaksanaan demonstrasi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

Setelah pertemuan kelima ini selesai guru mulai memberikan tugas kembali untuk berlatih gerak yang sudah diberikan di rumah untuk menyegarkan ingatan tentang ragam gerak tari *bedana*. Kemudian guru menginformasikan pada pertemuan keenam selanjutnya anak-anak akan mempraktikkan seluruh ragam gerak tari *bedana*.

f. Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2018. Kegiatan pada pertemuan kali ini seperti biasa guru mengatur tempat duduk siswa, lalu kemudian memeriksa daftar hadir siswi. Pada pertemuan kali ini akan diadakan pengamatan tes praktik tari *bedana* dari ragam gerak yang sudah diajarkan. Pada pertemuan terakhir ini terlihat sekali antusias dan semangat para siswi, hal ini terlihat dengan kekompakan yang tampak pada para siswi. Siswi-siswi terlihat sangat senang dan bersemangat selama proses latihan.

Pada proses evaluasi guru menjadikan seluruh siswa menjadi satu kelompok. Setelah itu proses evaluasi dimulai dengan para siswi menarikan tari *bedana* secara utuh. Meskipun disini belum menyentuh tentang pola lantai namun guru hanya menilai keseluruhan tentang kemampuan gerak siswi. Kegiatan pada pertemuan keenam ini ditutup oleh guru dengan ucapan salam serta guru memberi nasehat kepada siswi untuk selalu berlatih di rumah baik individu maupun kelompok.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung terdapat temuan yaitu: metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih dari satu metode yaitu metode demonstrasi, metode ceramah dan metode latihan yang ternyata membuat pembelajaran tari semakin efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hamalik (2011:76-77) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode bervariasi akan membuat suasana belajar yang fleksibel sehingga pembelajaran menjadi tidak kaku dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode demonstrasi diperoleh simpulan sebagai berikut:

Penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan oleh guru pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran tari *bedana*. Pada proses pembelajaran tari *bedana* guru memperagakan langsung ragam gerak kepada siswi dari posisi awal gerak yaitu posisi badan dan langsung diikuti oleh siswi, ketika posisi badan siswi sudah tepat baru ditambah dengan gerakan tangan dan kaki. Pada pelaksanaan di setiap pertemuan terlihat guru sudah melaksanakan 7 indikator tahap-tahap pelaksanaan metode demonstrasi

yang terdapat di tabel pengamatan aktivitas guru. Namun guru belum mampu melihat dampak dari kelebihan dan kekurangan dari metode ini.

Kemampuan siswa pada indikator hafalan ragam gerak pada tabel pengamatan aktivitas siswa memiliki kriteria erat dengan indikator ekspresi siswa saat menari. Kemudian dilihat dari kehadiran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler selalu mengikuti tanpa adanya satu siswapun yang berhalangan hadir. Guru juga mengadakan evaluasi disetiap pertemuan dalam pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi. Namun pada pertemuan pertama guru masih menggunakan metode ceramah dan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya di akhir pembelajaran guru menggunakan metode latihan yang ternyata menunjang metode demonstrasi menjadi lebih efektif. Hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar Raudah Bandar Lampung secara keseluruhan mendapatkan kriteria baik dengan peningkatan kemampuan gerak siswi pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran ini ternyata ditunjang dengan beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan yang menjadikan pembelajaran tari lebih efektif.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kemampuan siswi bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta membentuk karakter siswi sejalan dengan proses pembelajaran itu terjadi, sehingga selain siswi mendapat pengetahuan yang baik, siswi juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
2. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan sehingga siswi tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan

guru namun siswi juga mendapat pengetahuan penuh tentang materi yang sedang dipelajari tentunya dengan penjelasan secara lisan oleh guru sebelum metode demonstrasi dilaksanakan serta kesesuaian pembelajaran dengan rancangan pembelajaran harus lebih diperhatikan agar prosedur pembelajaran semakin efektif.

3. Pemakaian seragam praktik dalam pembelajaran tari seharusnya tidak hanya dilaksanakan oleh siswi namun juga gurunya sehingga proses mendemonstrasikan gerak akan lebih maksimal.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Universitas Lampung.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*: Depok: PT Rajagrafindo Persada.